

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di dalam era masa kini audit atas laporan keuangan banyak diperlukan oleh pihak eksternal maupun internal, terkhusus untuk perusahaan perseroan terbatas (PT) yang pada umumnya dikelola manajemen profesional dan ditunjuk oleh pemegang-pemegang saham (Angelia et al., 2020).

Catatan keuangan amat utama bagi kelangsungan perusahaan terkhusus bagi perusahaan yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dalam (Susianto, 2017) Catatan keuangan ialah laporan data keuangan perusahaan dari periode akuntan tertentu yang bisa dipakai agar menilai seberapa baik hasil kerja perusahaan. Catatan keuangan perusahaan pula dipakai oleh kelompok di luar perusahaan pada berbagai kepentingan. Kelompok di luar perusahaan melingkupi kreditor, investor, auditor, supplier, pemerintahan, serta khalayak biasa. Saat perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan diharuskan menyertakan laporan audit LK oleh auditor independen sebagai bukti bahwa prinsip akuntansi yang berfungsi general telah dinyatakan dengan wajar dalam laporan pembukuan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan auditor independen akan menyebabkan para pengguna laporan keuangan tidak mungkin mengetahui apakah prestasi perusahaan baik maupun tidak. Hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan pihak eksternal terutama investor dan calon investor terhadap perusahaan.

Penundaan Audit mengacu pada jumlah waktu yang digunakan auditorial independen dalam menuntaskan audit laporan keuangan. Dalam (Afriani, 2017) mendefinisikan *Audit Delay* sebagai selang waktu antara waktu audit dimulai dan akhir tahun anggaran. Peraturan oleh OJK 29/POJK.04/2016 mengatur tata cara penarikan laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan wajib menerima laporan tahunan dari perusahaan umum dan emiten selambat-lambatnya saat bulan keempat telah berakhir sesudah tahun buku selesai. Perusahaan umum ataupun emiten yang tercatat pada Bursa Efek tunduk pada peraturan ini.

Laporan pimpinan, komisaris, profil perusahaan publik, dan laporan keuangan auditan wajib disampaikan bersama laporan keuangan kepada OJK.

Sanksi akan diterapkan kepada emiten ataupun perusahaan umum yang melanggar kebijakan OJK. Bergantung kepada pelanggaran yang dilakukan emiten, OJK dapat mengenakan berbagai sanksi, seperti teguran tertulis, penyelesaian kegiatan usaha, atau kewajiban membayar denda dalam jumlah tertentu.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan untuk menghukum 23 emiten yang menyampaikan laporan kinerja keuangan bulan September tahun 2020 setelah melewati batas waktu. Dari 23 emiten itu ada 3 emiten di bidang *miscellaneous*, 5 emiten yang terdapat di bidang *real estate*, 2 emiten di bidang *basic industry* serta *chemicals*, serta penuh lagi emiten di bidang lainnya. Bursa telah menghukum perseroan untuk ketinggalan ini dengan teguran tertulis kedua serta denda 50.000.000 rupiah. Pasalnya, emiten belum mencukupi kewajibannya 30 hari setelah batas waktu pelaporan keuangan.

Pada contoh kasus diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang tertinggal melaporkan catatan keuangan mesti dikenakan hukuman. Oleh karenanya, urgent agar mengetahui aspek apa saja yang bisa memengaruhi lamanya penuntasan audit. Pada penelitian ini aspek-aspek yang diduga bisa mempengaruhi lamanya penuntasan audit diantaranya Ukuran Perusahaan, usia Perusahaan, serta Ukuran KAP.

Unsur kesatu diantisipasi berdampak kepada *Audit Delay* yakni Ukuran Perusahaan. Perbandingan antara nilai serta ukuran perusahaan disebut "ukuran perusahaan". Tergantung ukuran perusahaan dinilai dengan langkah mengetahui nilai jumlah asset perusahaan, total pemasaran, nilai jual saham serta lain-lain. Pada penelitian berikut Ukuran Perusahaan di ukur memakai jumlah aset yang diprosikan dengan nilai logaritma pada jumlah asset perusahaan (Log Jumlah Aseet). Menurut penelitian (Monica, 2019) menemukan bahwasanya Ukuran Perusahaan punya pengaruh positive pada *Audit Delay*. Tetapi hasil penelitian (Hayati et al., 2021) menemukan bahwasanya Ukuran Perusahaan tak punya pengaruh pada *Audit Delay*.

Aspek kedua bisa memengaruhi *Audit Delay* yakni usia Perusahaan. usia Perusahaan ialah lamanya masa perusahaan berlangsung. usia perusahaan terhitung sedari perusahaan dibangun hingga dengan dipublikasikannya catatan keuangan (Malau & Murwaningsari, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Yuni et al., 2022) serta mendapati temuan bahwasanya usia perusahaan mempunyai pengaruh negative pada audit delay, menemukan makin pendek audit delay makin tua usia perusahaan. Berlainan dengan temuan penelitian (Saputra et al., 2020) serta (Puspitaningrum, 2022) yang menemukan bahwasanya usia perusahaan mempunyai pengaruh positive pada audit delay, hal tersebut menemukan bahwasanya bisnis yang sudah lama berjalan umumnya punya berbagai cabang ataupun bisnis baru hingga bisa memperpanjang prosedur audit. Hasil penelitian tambahan yang dilaksanakan oleh (Yanti et al., 2020) menemukan bahwasanya usia perusahaan tak mempunyai pengaruh pada audit delay, hal tersebut menunjukkan auditor akan terbantu dalam pekerjaannya jika perusahaan mempunyai management serta pegawai akuntan yang profesional ketika menyajikan catatan keuangan.

Aspek lain yang bisa mempunyai pengaruh pada *Audit Delay* yakni Ukuran KAP. Tiap perusahaan agar bisa menyetor hasil prestasi ataupun menyajikan informasi pada khalayak maka catatan keuangannya mesti diaudit oleh KAP agar memperoleh informasi yang faktual dan bisa dipegang dan bisa membagikan kredibilitas untuk tiap pemakaian catatan keuangan. Penelitian (Indriani, 2014) yang menunjukkan bahwasanya Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh negative serta signifikan pada *audit delay*. Hal tersebut karena Kantor Akuntan Publik yang berasosiasi pada *The BigFour* serta pada Kantor Akuntan Publik yang tak berasosiasi mempunyai ciri-ciri yang berlainan, di mana Kantor Akuntan Publik yang berasosiasi dengan *The BigFour* mempunyai total pegawai serta potensi staf yang lebih ramai disandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang tak berasosiasi hingga bisa lebih efisien ketika penuntasan audit. Etika profesi adalah bagian dari menjadi seorang auditor, dan independensi adalah standar auditor ketika mengaudit perusahaan klien. Independensi dengan sendirinya menunjukkan kesediaan untuk melakukan audit secara jujur, tanpa memihak klien atau pihak lain, dan

menyajikan temuan yang didukung fakta. Tingkat kejujuran yang tinggi juga didukung oleh etika profesi auditor. Ukuran kantor akuntan publik memberikan wawasan tentang kualitas KAP. KAP bigfour serta KAP non bigfour ialah dua kategori yang dipakai untuk mengukur kantor akuntan publik (Farhan, 2022). Hasil penelitian (Putri et al., 2021) menampilkan ukuran Kantor Akuntan Publik punya pengaruh positive pada *audit delay*. Tetapi hasil penelitian (Mita et al., 2022) menampilkan ukuran Kantor Akuntan Publik tak punya pengaruh pada *audit delay*. Sementara penelitian (Nanda et al., 2022) dan (Yuni et al., 2022) menampilkan ukuran Kantor Akuntan Publik punya pengaruh negative pada *Audit Delay*.

Bedanya penelitian berikut pada penelitian sejenis sebelum ini yakni berada pada periode penelitian yakni tahun 2017-2021. Selanjutnya, variable independen yang dipakai pada penelitian ini mengombinasikan sejumlah variable yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sudah banyak penelitian tentang *Audit Delay*, tapi temuan yang didapatkan berbeda-beda, sehingga fenomena ini membuat penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali apakah hasil yang akan diperoleh relevan apabila dilakukan pada perusahaan yang beroperasi di bidang manufaktur, bidang industri pokok serta kimia untuk periode 2017-2021. Alasan peneliti menetapkan perusahaan manufaktur selaku obyek penelitian dikarenakan berlandaskan pengumuman dari Bapepam adanya beberapa perusahaan manufaktur yang tertinggal melaporkan catatan keuangan, bahkan terkena sanksi atas keterlambatannya. Alasan dipilihnya periode penelitian 2017-2021 dikarenakan periode itu ialah periode baru daripada penelitian sejenis sebelum ini hingga membagikan visual terkini atas kinerja perusahaan dengan lebih rinci.

Penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan adanya gambaran dari latar belakang tersebut dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Tahun 2017 Sampai Dengan 2021 Di Bursa Efek Indonesia”**.

## B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, oleh karenanya bisa dibuat rumusan pokok-pokok permasalahan yang diteliti:

1. Apakah Ukuran Perusahaan punya pengaruh pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang tercantum di BEI periode 2017-2021.
2. Apakah Umur Perusahaan punya pengaruh pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang tercantum yang tercantum di BEI periode 2017-2021.
3. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik punya pengaruh pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang tercantum yang tercantum di BEI periode 2017-2021.
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik punya pengaruh dengan simultan pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang tercantum yang tercantum di BEI periode 2017-2021.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis untuk melangsungkan penelitian berikut ini, yakni:

1. Agar menemukan pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang tercantum pada BEI periode 2017-2021.
2. Agar menemukan pengaruh Umur Perusahaan pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang tercantum pada BEI periode 2017-2021.
3. Agar menemukan pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufaktur bidang industri dasar dan kimia yang tercantum pada BEI periode 2017-2021.
4. Agar menemukan pengaruh Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, serta Ukuran Kantor Akuntan Publik punya pengaruh dengan simultan pada *Audit Delay* dalam perusahaan manufaktur bidang industri dasar serta kimia yang tercantum yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharap mampu membagikan manfaat pada khalayak yang membutuhkan. Adapun manfaatnya yakni diantaranya:

##### 1. Untuk Akademisi

Penelitian ini diharap bisa meningkatkan literatur yang selaras pada bidang management keuangan di Nusantara, terkhusus pada perihal yang berhubungan dengan pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, ukuran KAP pada *audit delay*. Selanjutnya, juga diharap bisa menyediakan bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

##### 2. Untuk Praktisi

a. Untuk Auditor, hasil dalam penelitian ini diharap bisa jadi bahan patokan supaya bisa mengembangkan efektivitas serta efisiensi untuk melakukan audit, hingga bisa mengurangi *Audit Delay*.

b. Untuk Perusahaan, hasil dalam penelitian ini diharap bisa jadi sara serta pertimbangan supaya Perusahaan bisa mempersembahkan catatan keuangannya dengan pas pada waktunya.

##### 3. Untuk Regulator

Hasil pada penelitian berikut diharap bisa membantu regulator dalam menyusun peraturan serta kebijakan terkait batas waktu pelaporan keuangan audit dengan mempertimbangkan aspek *Audit Delay*.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat begitu luasnya cakupan mengenai *Audit Delay* serta adanya keterbatasan waktu, data, dan biaya maka penulis hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Unit analisis yang dipakai pada penelitian berikut yakni perusahaan manufaktur bidang industri umum serta kimia yang tercantum pada BEI.
2. Jangka penelitian ini adalah tahun 2017-2021

3. Dalam penelitian berikut, variable independen yang dipakai ialah *Audit Delay*. Sementara variable dependen yang dipakai ialah:
  - a. Ukuran Perusahaan diukur berlandaskan jumlah asset yang dipunyai oleh perusahaan.
  - b. Umur Perusahaan dihitung berdasarkan lamanya perusahaan berdiri dan dapat bertahan pada BEI.
  - c. Ukuran KAP dihitung menggunakan *dummy* berdasarkan kelompok *BigFour* serta *Non Big Four*.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Supaya penulisan berikut selaras pada tujuan penelitian, oleh karenanya dibentuk sistematika seperti di bawah ini:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab berikut memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan hingga manfaat penelitian, pembatasan penelitian dan sistematik penulisan yang melukiskan garis besar inti pembahasan skripsi dengan keseluruhan.

##### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam Bab berikut tersusun dari beberapa teori dasar yang berkaitan pada masalah dalam penelitian. Teori digunakan sebagai landasan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

##### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab berikut dibahas terkait jenis serta sumber data, populasi serta sampel, metode penarikan data, teknik analisis, serta uji hipotesis.

##### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab berikut dijabarkan terkait ilustrasi secara general dari obyek penelitian, analisis dan pembahasan pada hasil penelitian.

##### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab berikut dijabarkan kesimpulan pembahasan yang didapatkan dari hasil penelitian serta pula berisi saran untuk kelompok yang berkeinginan dalam membangun penelitian selanjutnya.